

## BAB V

## PENUTUP

## A. Simpulan

1. Proses pelaksanaan penilaian non tes dimulai pada saat awal pembelajaran hingga akhir. Guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk selanjutnya dipresentasikan kepada teman yang lainnya. Bentuk pembelajaran melalui presentasi dapat membantu guru untuk menilai siswa dari sudut pandang perilaku yang dimiliki siswa pada saat presentasi berjalan.
2. Tahapan yang dilalui guru fiqih dalam menerapkan penilaian non tes dimulai dari guru masuk ke kelas untuk memberikan materi pembelajaran hingga melaksanakan penilaian. Contohnya seperti pada saat guru memberikan materi tentang bab ibadah, siswa harus mampu menjelaskan dan mempraktekkan secara langsung dan benar bagaimana tata cara ibadah yang benar. Jadi saat guru masuk ke kelas secara tidak langsung sudah melaksanakan penilaian non tes tersebut. Penilaian non tes didalam kelas dilaksanakan dengan memperhatikan segala sesuatu yang dilaksanakan oleh siswa. Pak sartono dalam hal ini memilih strategi presentasi kelas untuk membantu melaksanakan penilaian non tes.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi penilaian non tes adalah ; ( a ) Faktor yang menghambat pada guru yaitu guru kurang mengetahui strategi penilaian non tes ( presentasi kelas ) kelas apa yang cocok untuk diterapkan dikelas tersebut. Di karenakan disetiap kelas siswanya itu mempunyai kemampuan berfikir yang berbeda-beda, dan faktor pendukungnya adalah guru itu sudah menguasai semua strategi penilaian non tes ( presentasi kelas ) yang diterapkan di madrasah. ( b ) Faktor yang menghambat pada siswa yaitu ketika siswa pada malas belajar dan tidak tahu menahu ketika mau diadakan sebuah penilaian non tes ( presentasi kelas ) dan faktor pendukungnya adalah

siswa mampu mengikuti segala strategi penilaian non tes ( presentasi kelas ) yang diterapkan guru, walaupun dalam kenyataannya ada beberapa siswa yang belum mampu mengikuti penilaian non tes ( presentasi kelas ) tersebut, dikarenakan siswa tersebut malas belajar dan belum siap diadakannya sebuah evaluasi.

4. Terdapat hasil pembelajaran yang berbeda ketika guru menerapkan peniln non tes dengan penilaian lainnya. Hal tersebut terlihat ketika nilai siswa yang semakin membaik ketika guru menggunakan penilaian non tes. Penilaian non tes yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi presentasi kelas memberikan motivasi tersendiri terhadap siswa untuk dapat lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

## **B. Saran**

### **1. Bagi lembaga**

Lembaga pendidikan merupakan limpahan tanggung jawab dari orang tua siswa, yang mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan tersebut untuk mendidik dan membentuk karakter dari siswa-siswi. Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dicita-citakan. Untuk itu tanggung jawab yang diberikan tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dengan sekolah. Karena peserta didik merupakan tanggung jawab bersama, maka hendaknya bangunan pendidikan berdiri di atas bangunan pendidikan yang kokoh berupa nilai dan norma yang berlaku, untuk selanjutnya dapat merealisasikan tujuan pendidikan yang diharapkan.

### **2. Bagi pendidik**

Kata kunci keberhasilan sebuah pembelajaran adalah kreativitas pendidik, juga keberanian pendidik untuk melakukan pembaruan – pembaruan, karena pendidik diberikan ruang yang seluas – luasnya untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan teknik dan strategi apapun.

Penulis beranggapan bahwa strategi penilaian non tes ( presentasi kelas ) yang diterapkan oleh pendidik itu sudah bagus, tapi lebih bagus lagi jika strategi penilaian non tes ( presentasi kelas ) yang digunakan tidak itu-itu saja, dikarenakan strategi penilaian non tes ( presentasi kelas ) itu banyak macamnya, jadi diharapkan seorang pendidik bisa menggunakan strategi penilaian non tes ( presentasi kelas ) yang selalu inovatif, kreatif sekaligus demokratis dalam melakukan sebuah evaluasi kelas.

### 3. Bagi peserta didik

Peserta didik memiliki keberagaman karakter. Sebagai seorang peserta didik yang mempunyai kecerdasan, bakat, dan minat apapun semua layak untuk dikembangkan. Sekolah sudah menyediakan tempat untuk pengembangan bakat, pendidik sudah menyediakan lahan persemaian potensi. Tetapi tetap saja peserta didiklah yang harus mengembangkan potensi sesuai jati diri, bukan sesuai dengan keinginan siapapun. Jadi sebagai seorang peserta didik harus terus mengembangkan kecerdasan dan kreativitas diri untuk mencapai cita-cita yang tinggi.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin lebih baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi analisis strategi penilaian non tes ( presentasi kelas ) dalam mata pelajaran PAI yang lain.